

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA  
SD MUHAMMADIYAH 1 ALTERNATIF  
KOTA MAGELANG**  
(Penelitian pada kelas IV SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang)



Disusun Oleh:  
**Annisa Indah Kinasih**  
**18.0305.0061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2022**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumber daya manusia selalu berkembang dan selalu dibutuhkan di setiap negara. Negara maju maupun negara berkembang tentu saja membutuhkan sumber daya manusia yang ada. Terciptanya sumber daya yang unggul dan berkualitas dimulai dengan adanya peningkatan terhadap kualitas pendidikan. Banyak makna yang didapat mengenai pendidikan salah satunya yaitu pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapat keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dan masyarakat. Hal ini mengakibatkan perubahan-perubahan dalam tatanan kebijakan yang sudah ada. Sehingga muncul peraturan-peraturan baru di segala sektor dan mengubah berbagai aspek kehidupan. Tentu saja sebagai masyarakat harus *mengupgrade* diri agar tidak tertinggal dengan kebijakan pendidikan yang ditetapkan saat ini.

Banyaknya kebijakan baru telah diterapkan guna menggali potensi dan menyiapkan SDM yang berkualitas. Kebijakan yang diterapkan ini tentu saja berpengaruh kepada segala sektor pendidikan terutama guru dan orang tua siswa. Guru dan orang tua tentu saja membutuhkan adaptasi baru dalam menegakkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru maupun orang tua

harus bersinergi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Pembelajaran pada saat ini didukung dengan perkembangan teknologi yang sangat merambah dengan cepat di era revolusi industri 4.0 yang terjadi pada saat ini. Pembelajaran dapat dikatakan efektif untuk dilaksanakan meskipun dilakukan di sekolah maupun di rumah. Peserta didik dalam melakukan pembelajaran di sekolah maupun di rumah bertujuan untuk memperoleh pengetahuan.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah tentu saja sudah menjadi tanggung jawab guru sedangkan pembelajaran yang dilakukan di rumah merupakan suatu kewajiban orang tua. Adanya hal tersebut menjadikan orang tua juga harus melakukan peran sebagai pendidik anak ketika belajar di rumah. Sehingga orang tua memiliki tugas yang penting dalam menyiapkan pendidikan anak. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya selama di rumah. Kontribusi orang tua dalam pendidikan perlu bersinergi dengan kegiatan ataupun program yang sedang dilaksanakan. Jadi dapat diketahui bahwa keluarga maupun orang tua memegang peranan yang besar dalam proses pendidikan anak (Irma, Nisa, & Sururiyah, 2019).

Peran orang tua dalam mendidik anak yaitu dengan memberikan keterampilan kognitif, edukasi kesehatan mental dan fisik, serta peningkatan kualitas kesehatan psikologis keluarga (Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2021). Keterlibatan orang tua memberikan pembelajaran kepada anak sesuai materi yang disampaikan oleh guru, pengawasan belajar, serta pemberian fasilitas belajar kepada anak. Proses kegiatan belajar yang

dilakukan di rumah merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang tua seperti pemberian pendampingan kepada anak serta pemberian fasilitas yang memadai untuk keberlangsungan proses belajar. Tidak sedikit orang tua yang tidak siap untuk melakukan pekerjaan rumah dan juga mendampingi anak selama proses belajar. Masa seperti ini banyak orang tua yang resah karena pembelajaran yang dilakukan ini juga harus menambah teknologi dalam pembelajaran (Okmawati, 2020). Tugas yang diberikan guru tentu saja harus dikerjakan oleh anak serta orang tua juga harus terlibat dalam pendampingan anak ketika belajar. Pemberian dukungan serta fasilitas sangat diperlukan untuk anak, meskipun pembelajaran dilakukan di rumah tentu saja setiap anak ataupun orang tua tetap menginginkan hasil belajar yang baik.

Pendidikan pada umumnya harus menunjukkan adanya perubahan-perubahan sehingga pada akhir pembelajaran akan diperoleh pengetahuan yang baru, sikap yang lebih baik serta keterampilan. Sehingga dari proses belajar mengajar tersebut akan mewujudkan suatu hasil, yang mana hasil belajar tersebut tercermin dari proses belajar yang selama ini dilakukan. Menurut (Purwanto & Ngalim, 2011) bahwa elemen yang berkewajiban dalam pendidikan anak terdapat tiga unsur yaitu orang tua, guru dan pemerintah. Kewajiban pendidikan kepada anak yang pertama dilakukan oleh orang tua. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.

Permasalahan yang muncul dalam kehidupan saat ini adalah masih kurangnya dukungan orang tua terhadap pengawasan belajar anak hasil dan pemberian fasilitas belajar yang digunakan selama pembelajaran. Menurut

(Prihatin, 2017) fasilitas belajar sangat berpengaruh untuk keefektifan belajar seorang siswa. Banyak ditemui pada saat proses belajar mengajar selama di rumah tidak dapat berjalan dengan lancar (Nur, 2016). Terdapat beberapa siswa terhambat dalam proses kegiatan belajar karena fasilitas yang dimiliki kurang mendukung di rumah masing-masing. Hambatan yang sering terjadi seperti gawai yang kurang memadai, akses internet yang sulit tentu saja akan berpengaruh dalam siswa menambah materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Selanjutnya tidak sedikit dari orang tua jarang memberikan bimbingan serta pengawasan kepada anak ketika proses belajar di rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang jarang mengerjakan PR dan mengerjakan di sekolah dengan berbagai alasan seperti sudah lelah karena bermain, tidak bisa mengerjakan PR karena terkendala fasilitas dan lain-lain. Orang tua yang sudah sibuk dengan pekerjaannya dan tidak mengawasi serta memberikan bimbingan kepada anak ketika mengerjakan tugas ataupun PR yang diberikan guru. Kasus ini memperlihatkan bahwa kurangnya interaksi antara orang tua dan anak sehingga hasil belajar yang didapat kurang memuaskan. Orang tua kurang memberikan pengarahan ataupun dukungan kepada anaknya ketika sedang belajar di rumah serta minimnya motivasi yang diberikan kepada anak sehingga memperoleh hasil belajar yang tidak maksimal.

Melihat uraian latar belakang di atas, maka peneliti memutuskan untuk memilih judul “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil

Belajar IPA SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang”. Secara teori hubungan dukungan orang tua terhadap hasil belajar di masa pandemi pasti ada, namun penulis ingin menggali tingkat hubungannya. Penelitian tersebut diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada sehingga dapat diketahui sejauh mana proses yang sudah dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antara dukungan orang tua terhadap hasil belajar IPA sebagai berikut :

1. Orang tua kurang dalam memberikan dukungan belajar untuk belajar selama di rumah
2. Rendahnya tingkat kesadaran siswa saat pembelajaran saat guru memberikan materi, siswa banyak bermain di rumah dan malas mengerjakan tugas
3. Kurangnya interaksi guru dan orang tua karena banyak orang tua yang sibuk bekerja

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Agar pengkajian masalah dapat terfokus dan terarah. Masalah mengenai hasil belajar yang menjadi fokus dipengaruhi oleh dukungan orang tua yang didapat siswa di rumah. Penelitian ini dibatasi

untuk meneliti hubungan antara dukungan orang tua terhadap hasil belajar IPA.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua (X) dengan hasil belajar IPA (Y) SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua (X) dengan hasil belajar IPA (Y) SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sesuai bidang kajian peneliti yaitu keguruan dan ilmu pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan peran serta teoritis mengenai pembelajaran secara lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan dukungan orang tua. Penelitian ini juga untuk mengetahui

konsistensi hubungan dukungan orang tua tersebut dengan hasil belajar dan dapat diketahui aspek-aspek dukungan orang tua guna meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme pada pengaplikasian tugasnya
- 2) Guru mendapat informasi mengenai dukungan yang diberikan orang tua pada siswa-siswanya

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan pada belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar yang lebih baik.

### c. Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua ialah dapat dimanfaatkan sebagai penambah pengalaman, dukungan, penyediaan fasilitas yang baik untuk anak agar hasil belajar terus meningkat

### d. Bagi Peneliti

- 1) Bahan untuk peneliti lain yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih luas.



- 2) Menambah wawasan, pengalaman serta penerapan permasalahan yang akan terjadi di dunia pendidikan atau ketika peneliti kelak menjadi guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar**

Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Setiap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tentu saja mengharapkan untuk mendapat hasil belajar yang baik, karena peserta didik pasti sudah berusaha selama proses belajarnya untuk mendapat hasil yang diinginkan. Hasil belajar yang baik tentu saja akan dihasilkan ketika melalui proses belajar yang baik pula, akan tetapi jika proses belajar tidak optimal akan sulit mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut (Sudjana, 2006) hasil belajar yakni kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut (Winarni 2011:138) mengatakan hasil belajar ialah saat seseorang sudah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan hasil yang diterima oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar biasanya dipergunakan oleh guru sebagai patokan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam Winarni (2012) membagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor

a. Ranah Kognitif

Anderson dan Krathwol dalam Winarni (2012;139) dalam ranah kognitif terbagi menjadi dua dimensi, yang pertama adalah kognitif proses dan yang kedua adalah kognitif produk. Kognitif proses terdiri dari enam aspek, yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), aspek kreasi dan mencipta (C6). Kognitif produk terdapat empat ketegori pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan metakognitif.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap terdapat lima aspek yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati. Adapun ciri-ciri hasil belajar afektif yang muncul pada siswa dalam tingkah lakunya seperti perhatian pada mata pelajaran, disiplin dalam pembelajaran, motivasi dalam belajar, penghargaan dan rasa hormat terhadap guru. Satuan pendidikan perlu membuat program penilaian guna mengoptimalkan ranah afektif. Penilaian tersebut memperhatikan sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral peserta didik saat pembelajaran.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor terkait hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak terdapat 4 aspek dalam ranah psikomotor yaitu menirukan, memanipulasi, pengalamiah dan artikulasi

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama karena hasil belajar turut serta dalam masing-masing pribadi peserta didik yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir dan menghasilkan upaya yang lebih baik lagi.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Terlebih pembelajaran yang sekarang ini dilakukan di rumah tentu saja sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa siswa ada yang mengalami peningkatan pada hasil belajarnya, adapula yang mengalami penurunan. Hasil belajar yang mengalami peningkatan atau penurunan tentu saja terdapat faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Slameto, 2010) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yang pertama faktor intern dan yang kedua adalah faktor ekstern sebagai berikut:

a. Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor intern yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Keadaan kesehatan jasmani yang tergolong baik tentu saja akan mempengaruhi hasil belajarnya.

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang penting ketika seseorang akan memulai kegiatan apapun terlebih belajar. Belajar akan menjadi nyaman ketika kondisi tubuh dapat dikatakan fresh atau fit. Jika kondisi tubuh kurang sehat pasti seseorang akan merasa terganggu ketika belajar. Selain itu jika kesehatan sedang tidak baik akan merasakan kelelahan, kurang bersemangat, mengantuk dan terdapat gangguan lainnya dalam tubuh.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh merupakan adanya keadaan yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh seseorang. Cacat tersebut dapat berupa buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Keadaan seperti ini biasanya memicu belajar seseorang menjadi terganggu. Akibat dari belajarnya yang terganggu akan berdampak pada hasil belajar yang kurang

baik. Sehingga memerlukan motivasi atau dorongan kepada orang tersebut.

## 2) Faktor psikologis

### a) Perhatian

Hasil belajar yang baik selalu menjadi dambaan setiap anak ataupun orang tua. Ketika ingin mendapatkan hasil belajar yang baik, anak harus mempunyai ketertarikan terhadap sesuatu yang akan dipelajarinya. Apabila hal yang akan dipelajari tidak menjadi perhatian anak, sehingga anak akan mengalami kebosanan dan tidak mau belajar. Peran orang tua supaya anak belajar dengan baik usahakanlah suatu pembelajaran selalu menarik perhatian anak. Orang tua bisa belajar bersama anak ataupun pemberian perhatian dengan membantu anak dalam memecahkan kesulitan-kesulitan.

### b) Intelegensi

Intelegensi merupakan faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam hasil belajarnya. Orang lain beranggapan bahwa ketika anak memiliki intelegensi yang tinggi pasti anak tersebut pandai. Sehingga apabila terdapat siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi dan memperoleh hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan tentu saja akan mempengaruhi pada proses belajarnya yang akan datang (Putra & Sucitra, 2017)

c) Minat

Minat memberikan pengaruh positif terhadap belajar seseorang. Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran penting dilakukan oleh orang tua terlebih ketika pembelajaran dilakukan di rumah. Ketertarikan anak untuk belajar tentu saja berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa yang mempunyai minat untuk belajar tentu saja akan rajin belajar terus menerus untuk memahami suatu ilmu yang ia gemari dan menjadikan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik (Nurhasanah & Sobandi, 2016)

d) Bakat

Bakat merupakan keahlian potensi yang dimiliki oleh anak untuk mencapai kesuksesan pada masa mendatang. Kemampuan tersebut dapat dilihat ketika sesudah belajar ataupun berlatih sesuatu. Contohnya pada anak yang memiliki bakat menggambar, tentu saja hasil gambarnya dapat terselesaikan lebih cepat dibandingkan anak yang tidak berbakat di bidang tersebut

e) Motif

Motif merupakan dorongan untuk siswa melakukan kegiatan belajar agar tujuannya dapat tercapai. Sehingga peran orang tua dibutuhkan untuk menumbuhkan motif belajar kepada anaknya. Untuk mencapai sebuah tujuan yang akan

dicapai sehingga diperlukannya motif sebagai daya penggerak atau pendorong agar tercapai

f) Kematangan

Kematangan merupakan fase dalam pertumbuhan seseorang. Siswa harus mencapai kematangannya agar ia dapat menyesuaikan tingkatan pembelajaran yang akan dipelajari. Seperti batas umurnya sudah cukup, kondisi fisiknya sudah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Otaknya sudah siap untuk berpikir, mengingat pembelajaran, fantasi dan lain sebagainya. Sehingga sangat diperlukan bagi siswa untuk mencapai tingkat kematangannya dalam belajar agar mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkatannya dan memperoleh hasil yang baik.

g) Kesiapan

Setiap siswa yang akan melakukan kegiatan belajar alangkah baiknya memiliki kesiapan baik mental, fisik ataupun perlengkapannya dalam belajar. Kesiapan fisik berupa tubuh yang sehat, memiliki tenaga yang cukup, sementara kesiapan mental dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Belajar tanpa adanya persiapan tentu saja akan mengalami banyak kesulitan sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal.



### 3) Faktor kelelahan

Kelelahan dibagi menjadi dua faktor yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat ketika tubuh terasa lelah sehingga muncul hasrat ingin membaringkan tubuh dan mengurungkan untuk belajar. Sedangkan kelelahan rohani seperti kebosanan dan kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar menjadi hilang. Kondisi kelelahan ini juga mempengaruhi kegiatan belajar yang akan dilakukan kemudian juga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Terlebih ketika pembelajaran dilakukan di rumah, anak pasti akan melakukan pergerakan tubuh yang lebih sehingga menyebabkan kelelahan. Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan bahwa faktor intern berdampak besar terhadap hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Hasil belajar yang baik tentu saja perlu dukungan agar tercapai dengan maksimal.

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern dikelompokkan menjadi 3 yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat

- 1) Faktor keluarga yang dapat dilakukan dengan 6 cara yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

a) Cara orang tua mendidik

Orang tua hendaknya memberikan dorongan-dorongan kepada anak dalam belajarnya dan sesuai dengan kebutuhan serta sesuai dengan perkembangan anak. Kebutuhan-kebutuhan dan masalah yang dihadapi anak ketika belajar perlu adanya komunikasi kepada orang tua. Dalam hal mendidik anak orang tua juga tidak boleh terlalu keras dan terlalu baik pada anak. Sebaiknya orang tua harus bijaksana dalam mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah antar orang tua dan anak. Akan tetapi relasi antar anggota keluarga yang lain juga tidak kalah penting seperti dengan saudara juga akan mempengaruhi dalam hasil belajarnya. Kelancaran belajar anak dapat tercapai salah satunya dengan menumbuhkan relasi keluarga yang baik. Bentuk relasi keluarga seperti perhatian, kasih sayang atau bimbingan kepada anak.

c) Suasana rumah

Keinginan belajar anak juga dipengaruhi suasana sekitar rumah. Suasana rumah yang tenang atau tidak gaduh akan menambah semangat pada anak untuk belajar. Orang tua sebaiknya selalu mengusahakan suasana rumah yang tenang ketika anak sedang belajar. Ketika suasana rumah selalu ramai

anak akan merasa bosan dan lebih memilih keluar rumah atau bermain hal tersebut tentu saja akan mengganggu kegiatannya belajar di rumah,

d) Keadaan ekonomi keluarga

Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan belajarnya. Seperti makan, pakaian, kesehatan, ruang belajar, buku, alat tulis dan lain sebagainya. Orang tua yang memiliki penghasilan yang tinggi akan lebih menjamin dalam pemberian kebutuhan belajar anak dibandingkan dengan orang tua yang memiliki penghasilan yang rendah. Akan tetapi orang tua selalu mengusahakan agar kebutuhan belajar anak selalu terpenuhi. Hal ini dapat memberikan perkembangan pendidikan yang baik untuk anak.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar memerlukan pengertian dari orang tua. Apabila anak sedang belajar orang tua sebaiknya tidak menyuruh anak untuk melakukan pekerjaan rumah lainnya. Orang tua dapat membantu anak ketika dalam belajar seperti memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami anak ketika belajar. Bentuk pengertian orang tua tidak hanya mengerti ketika anak sedang belajar akan tetapi juga memberikan perhatian atau bimbingan pada belajar anak.

f) Latar belakang kebudayaan

Kebiasaan yang ditanamkan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak ketika belajar. Kebiasaan-kebiasaan yang baik harus ditanamkan pada keluarga seperti adanya jadwal kegiatan yang harus dipenuhi untuk anak. Hal tersebut dapat membuat anak lebih termotivasi dalam belajarnya dan anak belajar untuk mengatur waktunya. Kebiasaan yang baik dari lingkungan belajar sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak.

- 2) Faktor sekolah yang dapat dilakukan dengan 9 cara yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah
- 3) Faktor masyarakat yang dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang lebih dominan berpengaruh pada aktivitas belajar yaitu faktor internal. Keadaan jasmani seseorang serta kelelahan seseorang sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan penunjang aktivitas belajar siswa, sehingga kedua faktor tersebut sebaiknya harus diseimbangkan guna keberhasilan aktivitas belajar siswa. Adanya aktivitas belajar yang baik tentu saja akan membuahkan

hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika aktivitas belajar kurang baik tentu saja hasil belajar yang didapat juga kurang baik.

### **3. Orang Tua**

Orang tua merupakan seseorang yang memimpin dalam sebuah keluarga yang mana mempunyai tanggung jawab besar kepada anak-anaknya. Menurut (Faizi, 2012) orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Tanggung jawab tidak hanya memberikan perawatan, melahirkan akan tetapi juga mendidik dan membimbing anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orang tua merupakan satuan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak sehingga keterlibatan orang tua sangat besar dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa orang tua merupakan satu keluarga yang mana terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki tanggung jawab serta peranan penting untuk memberikan didikan agar masa depan anak dapat mengembangkan kehidupannya.

Keluarga idealnya terdiri dari ayah dan ibu yang sama-sama memiliki peranan penting dalam pendidikan anak. Pendampingan orang tua dalam belajar anaknya sangat dibutuhkan, karena orang tua yang memiliki waktu lebih lama bersama anak. Melalui orang tua, anak bisa belajar dengan menirukan atau mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tua, sehingga orang tua berusaha untuk melakukan hal-hal yang positif agar anak juga mengikutinya. Keikutsertaan orang tua dalam proses pembelajaran anak

membuat anak lebih giat belajar karena adanya dukungan dari orang tua. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh anak menjadi lebih baik (Maemunawati & Alif, 2020) (Ruli, 2020).

#### **4. Anak**

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang mana bisa dikatakan sebagai asset untuk memajukan bangsa. Mengingat pentingnya anak yang memiliki tanggung jawab besar terhadap proses keberlangsungan generasi penerus bangsa, anak perlu mendapatkan kesempatan yang luas untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Kita tidak boleh memaksakan kehendak untuk mendidik anak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Melainkan kita harus membantu dalam mengembangkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki agar maksimal sesuai dengan potensi yang ada dalam dirinya. Sesuai dengan yang dikemukakan (Azzet, 2011) anak adalah suatu individu yang unik dimana antara yang satu dan lainnya memiliki potensi yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa anak mempunyai hak yang besar dalam proses keberlangsungannya untuk tumbuh dan berkembang disetiap keluarga.

#### **5. Dukungan Orang Tua**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali akan dikenal anak sebelum memulai berinteraksi dengan dunia luar. Keluarga bisa dikatakan sebagai tempat pendidikan pertama seorang anak sebelum memasuki pendidikan formal. Dukungan orang tua adalah hal penting yang mendorong anak untuk terus berproses. Orang tua memiliki peranan

penting dalam bertanggung jawab untuk keberlangsungan hidup dan pendidikan anak (Hasbullah, 2009). Sebagai orang tua harus mendukung apa saja yang dilakukan oleh anak dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk jenjang pendidikan di sekolah. Selanjutnya orang tua juga diharuskan memperhatikan kegiatan selama bersekolah yaitu dengan memberikan apresiasi dan menghargai usaha yang dilakukannya selama kegiatannya di sekolah. Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dukungan orang tua adalah bantuan ataupun motivasi yang diberikan kepada anaknya dalam memenuhi kebutuhannya.

## **6. Bentuk Dukungan Orang Tua**

Orang tua merupakan lingkungan sosial yang pertama kali ditemui oleh anak. Orang tua memiliki peranan penting untuk proses pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan juga tentu saja sangat bergantung pada orang tua. Sehingga dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam menunjang proses pendidikan anak agar mampu mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Menurut (Hidayati, 2011) menyebutkan bentuk-bentuk dukungan orang tua yaitu :

### **a. Dukungan Emosional**

Dukungan emosional adalah perhatian terhadap individu yang mencakup partisipasi orang tua. Seperti pemberian cinta dan kasih sayang, ungkapan perhatian, perlindungan, kepercayaan, pemecahan masalah. Bentuk dukungan orang tua dalam dukungan emosional yaitu partisipasi orang tua ketika anak belajar, menciptakan suasana belajar

yang baik bagi anak, memberikan motivasi belajar anak, membantu kesulitan belajar anak

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah kebutuhan langsung yang dibutuhkan ketika anak belajar. Seperti pemberian uang dan perbaikan lingkungan belajar. Bentuk dukungan orang tua dalam dukungan instrumental antara lain penyediaan fasilitas belajar, penyediaan alat belajar, penyediaan tempat belajar, dan pengaturan waktu belajar anak. Fasilitas belajar ialah suatu peralatan yang dipergunakan oleh guru ketika memberikan pembelajaran dan dipakai siswa sebagai alat untuk menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Fasilitas belajar yaitu sarana dan prasarana yang harus ada untuk proses melangsungkan proses belajar di sekolah (Slameto, 2010) (Sopiatin, 2010). Sarana adalah semua perangkat dan peralatan bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruang kelas, media belajar serta meja dan kursi. Fasilitas belajar sangat diperlukan demi keberlangsungan proses pembelajaran baik itu di rumah ataupun di sekolah. Masa pandemi seperti ini fasilitas belajar harus tersedia agar pembelajaran yang dilakukan di rumah tetap berjalan.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar merupakan peralatan yang digunakan baik guru ataupun siswa guna menunjang proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun di



rumah. Adanya fasilitas belajar berguna untuk mempermudah siswa ataupun guru dalam melakukan proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas belajar sangat membantu siswa maupun guru dalam proses mengajar, proses siswa mengerjakan tugas serta mempermudah mendapatkan informasi terkait materi pelajaran. Fasilitas belajar yang memadai akan menumbuhkan semangat belajar siswa serta proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan lebih lancar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Slameto, 2010) mengemukakan indikator fasilitas belajar antara lain :

1) Ruang atau tempat belajar

Tersedianya ruang belajar di rumah dapat menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk anak. Ruang belajar tidak harus ruangan yang besar akan tetapi ruangan yang nyaman ketika anak menempatnya untuk belajar. Penyediaan ruang belajar di rumah juga memiliki peranan penting dalam memutuskan hasil belajar yang diperoleh anak. Adanya ruang belajar anak juga akan belajar dengan tenang dan penuh konsentrasi

2) Perabot belajar

Benda-benda yang mana menunjang proses tercapainya belajar anak. Perabot belajar harus terpenuhi agar menciptakan kenyamanan dan keindahan ketika belajar. Perabot belajar yang memadai tentu saja akan mendukung peserta didik untuk belajar.

Benda-benda yang termasuk perabot belajar yaitu meja belajar, kursi belajar, lampu belajar, lemari buku, dan rak sepatu

### 3) Alat bantu belajar

Perlengkapan belajar di rumah akan mempengaruhi minat anak untuk belajar dan hasil belajarnya. Alat belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa tentu saja akan menambah semangat siswa untuk belajar di rumah. Perlengkapan belajar seperti halnya adanya alat tulis menulis yang memadai untuk digunakan, alat hitung, gawai, laptop atau komputer. Semakin lengkap alat bantu belajar yang tersedia tentunya belajar dapat dilakukan dengan baik. Masa pandemi seperti saat ini alat bantu belajar sangat diperlukan.

### 4) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan segala sumber pendukung untuk kegiatan pembelajaran. Bukan hanya alat saja akan tetapi segala sesuatu yang tersedia untuk membantu seseorang dalam belajar serta meningkatkan kualitas belajarnya. (Abdullah, 2012) Sumber belajar saat ini tidak hanya berasal dari buku saja akan tetapi banyak sumber belajar yang dapat digunakan. Seperti radio, majalah, koran, sosial media, televisi bahkan ketika pembelajaran daring mulai diberlakukan, sumber belajar saat ini adalah gawai, laptop yang terkoneksi internet.

c. Dukungan Informasi

Dukungan informasi antara lain pemberian petunjuk atau saran, pemberian nasehat yang mencakup pengawasan belajar dan problem solving. Bentuk dukungan informasi yang dapat orang tua lakukan antara lain pengawasan belajar melakukan pengawasan belajar anak untuk memastikan bahwa anak belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian problem solving merupakan suatu soft skill yang harus dimiliki anak. Adanya problem solving anak mampu menganalisis permasalahan dan menemukan solusi yang efektif untuk memecahkan permasalahan tersebut.

d. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian berupa dorongan positif atau pujian yang berguna untuk mendorong kemajuan anak. Berupa pemberian hadiah atas usaha yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik atau feedback kepada anak atas hasil yang sudah dicapai selama melakukan proses pembelajaran. Teori Behaviorisme berorientasi pada hasil yang dapat diukur, diamati dan dianalisis dan diuji secara obyektif. Pendekatan ini memiliki kontribusi dalam mencapai perubahan pemikiran, perasaan dan pola perilaku bagi individu. Kaum behavioris menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dimana *reinforcement* dan *punishment* menjadi stimulus untuk merangsang siswa dalam berperilaku. Pemberian dukungan penilaian yang dilakukan oleh orang tua berguna untuk evaluasi

mengenai hasil atau prestasi yang sudah diperoleh anak (Sanyata, 2012) (Shahbana, Farizqi, & Satria, 2020).

## **7. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Hasil Belajar**

Pendidikan merupakan aspek yang penting untuk masa depan anak. Keberhasilan pendidikan anak tentu saja memerlukan dukungan dari orang tua masing-masing. Usaha yang dilakukan oleh orang tua secara baik, teratur dan sungguh-sungguh akan memberikan dampak yang positif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak. Orang tua merupakan salah satu faktor penunjang dalam pembelajaran anak, karena pada masa pembelajaran daring ini orang tua juga berperan sebagai guru di rumah. Melakukan pembimbingan anaknya dalam belajar, memberikan perhatian, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran berlangsung serta memberikan motivasi dan umpan balik kepada anak agar adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai.

Orang tua memiliki peranan penting dalam proses pendidikan anaknya. Tidak hanya memenuhi kebutuhan-kebutuhan saja akan tetapi orang tua juga perlu peran orang tua dalam belajar anak sehingga belajarnya mendapatkan hasil yang memuaskan. Sebagai penunjang pendidikan anak, orang tua harus berperan aktif terhadap pendidikan anak tidak hanya mengandalkan pendidikan kepada sekolah. Akan tetapi, orang tua juga dapat memberikan dukungan berupa motivasi, biaya pendidikan, waktu, fasilitas belajar. Tidak adanya kepedulian dan dukungan dari orang tua terhadap pendidikan anak, maka potensi yang dimiliki atau kemampuan

diri anak tidak akan berkembang. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami terkait dukungan orang tua ataupun keluarga sangat penting dalam proses belajar anak. Pemberian perhatian dan kebutuhan-kebutuhan pada pendidikan anak merupakan kewajiban orang tua agar anak dapat menghasilkan hasil belajar yang baik di rumah ataupun di sekolah.

Dukungan orang tua untuk menunjang hasil belajar anaknya dapat dilakukan dengan pemberian dukungan seperti (1). Dukungan emosional (partisipasi orang tua dalam belajar anaknya, penciptaan suasana belajar yang nyaman, pemberian motivasi, membantu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak, (2). Dukungan instrumental (penyediaan fasilitas belajar, alat perlengkapan belajar, penyediaan ruang belajar), (3). Dukungan informasi (melakukan pengawasan terhadap belajar anak), dan (4). Dukungan penilaian (pemberian sanksi atau hukuman serta hadiah kepada anak. Orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran anak selama di rumah. Pemberian perhatian dan memberikan bimbingan kepada anak selama belajar di rumah hendaknya selalu dilakukan, terlebih dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anak juga harus seimbang agar kebutuhan belajarnya tetap terpenuhi.

Sikap orang tua terkadang kurang memperhatikan anak karena pada masa pandemi seperti saat ini menjadikan orang tua juga harus melakukan perannya sebagai guru di rumah. Orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam belajar akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajarnya. Hal tersebut akan membuat anak menjadi malas untuk

belajar, senang bermain karena orang tua tidak melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak selama di rumah. Sehingga dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar anak selama di rumah tentu saja sangat dibutuhkan. Pemberian dukungan terhadap anak dalam belajarnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajarnya meskipun pembelajaran berlangsung di rumah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian dukungan yang baik dan maksimal dari orang tua kepada anak akan memiliki dampak kepada hasil belajarnya. Adanya tanggung jawab dan tujuan yang ingin dicapai sehingga orang tua harus bekerjasama, berkomunikasi dan memberikan dukungan yang baik kepada anak agar pendidikannya dapat meningkat dan memperoleh hasil belajar yang baik. Kerjasama dan komunikasi yang baik tentu akan mempermudah untuk mengidentifikasi semua masalah-masalah belajar yang dialami oleh anaknya di rumah dan dapat diselesaikan dengan penemuan solusi yang tepat bagi kemajuan proses pembelajaran anak tersebut.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuhelmi & Ismaniar, 2021) yang berjudul “ Hasil penelitian yang dilakukan di MDTA Muhammadiyah Biteh Kacang pada kelas III dan IV menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada penelitian yang telah dilakukan dengan  $r$  hitung = 0,988 kemudian  $r$  tabel = 0,413 dan  $N = 23$  dimana  $r$  hitung  $>$   $r$

tabel baik taraf signifikan 9% (0,413) maupun 1% (0,516) dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi berada di daerah 0,80 sampai 1.000 dinyatakan bahwa intepretasi korelasinya sangat kuat. Ditemukannya hubungan yang signifikan antara keduanya. Tujuan dari penelitian ini melihat gambaran mengenai dukungan orang tua kepada anak.

2. Penelitian kedua yaitu yang dilakukan oleh (Wulandari, Darmiany, & Husniati, 2020) yang berjudul “Hubungan Dukungan Orang Tua Dalam Belajar Anak Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya Tahun Ajaran 2017 2018”. Hasil penelitian tersebut yang dilakukan di SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap prestasi belajar anak dapat dikategorikan memiliki korelasi sedang yang dibuktikan dengan hasil  $r$  hitung sebesar 0,535 lebih besar dari  $r$  tabel 0,254 pada taraf signifikansi 5%. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Penelitian yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa.
3. Penelitian yang ketiga yaitu dilakukan oleh (Wijayanto, Wardana, & Purnanto, 2021) yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Serta Menanamkan Disiplin Di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Inovatif Mertoyudan Magelang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua ketika pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Keterlibatan orang tua sangat

memberikan dampak yang besar bagi anak, tidak hanya sebagai penyedia fasilitas belajar melainkan orangtua menjadi pengawas, mentor dan motivator. Hasil ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi sekolah serta orang tua mengenai keberhasilan anak meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

4. Keterbaruan dari penelitian ini adalah sesuai dengan fenomena yang ada saat ini yaitu pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di rumah dan mengharuskan orang tua sebagai pendidik menggantikan guru yang biasanya mendidik anak ketika pembelajaran di sekolah. Selanjutnya subyek penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

### **C. Kerangka Berpikir**

Hubungan antara dukungan orang tua (X) terhadap hasil belajar IPA (Y) siswa

Peranan orang tua dalam mendukung belajar anaknya sangat diperlukan. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan role model bagi anak. Sebab itu, orang tua harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anaknya, semua perbuatan orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anaknya. Dukungan belajar yang dapat dilakukan di rumah dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Apabila orang tua memberikan dukungan tersebut dengan baik dan maksimal tentu saja hasil belajar yang diperoleh anak juga akan meningkat



tetapi jika orang tua kurang dalam memberikan dukungan tersebut kepada anak akan berakibat pada hasil belajar anak yang kurang optimal. Hal tersebut sehingga dapat menggambarkan sebuah kerangka berpikir yaitu:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan mengenai dugaan terhadap sesuatu adalah benar. Hipotesis sifatnya adalah dugaan oleh karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk menyampaikan bahwa dugaan tersebut adalah benar (Lolang, 2014). Menurut (Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010) hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Pendapat lain mengatakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012)

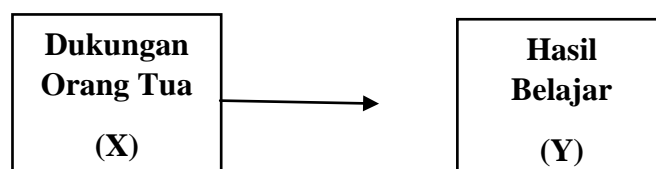
Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap hasil belajar IPA di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua d terhadap hasil belajar IPA di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi yaitu penelitian yang akan melihat hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain (Winarni, 2011). Pendapat lain menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mendapatkan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa besarnya hubungan tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Sugiyono, 2012). Dapat digambarkan sebagai berikut



Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

Menurut (Winarni, 2011) terdapat beberapa ciri dari penelitian korelasi yaitu:

1. Menghubungkan dua variabel atau lebih
2. Besarnya hubungan berdasarkan pada koefisien korelasi

3. Dalam hubungan tidak dilakukan manipulasi seperti dalam penelitian eksperimental
4. Data bersifat kuantitatif
5. Data berskala interval

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian korelasi adalah penelitian untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antar dua variabel yang dilihat dari statistic korelasional.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ialah konsep yang memiliki nilai ganda, atau dengan perkataan lain suatu faktor yang juga diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi, variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi objek penelitian (Winarni, 2011). Menurut (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2010) variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi. Menurut (Sugiyono, 2012) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu independen dan variabel dependen.

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dukungan orang tua (X)

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y)

### **C. Definsi Operasional**

Defisini operasional merupakan petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel yang mana sebagai proses meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional dalam hal ini akan memberikan batasan suatu variabel dengan merincikan hal yang harus dilakukan peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

#### **1. Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua merupakan support atau perlindungan yang diberikan dari orang tua kepada anaknya sehingga anak mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sesuai dengan keterampilan dan potensi yang dimiliki. Dukungan yang diberikan orang tua berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian

#### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang sudah diperoleh siswa setelah ia mengikuti proses belajar dan ditunjukkan dengan nilai tes. Nilai yang dapat digunakan sebagai indikator dari hasil belajar salah satunya adalah nilai ulangan dimana akan menggambarkan kemampuan siswa selama proses belajar dilakukan.

## D. Subyek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi menurut (Winarni, 2011) adalah golongan yang menarik untuk peneliti, dimana kelompok tersebut dijadikan sebagai obyek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang yang berjumlah 140 siswa yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Populasi Siswa Kelas IV SD Mutual 1

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV Ammar Bin Yassir	28
2	IV Hamzah Bin Abdul Muthalib	28
3	IV Khalid Bin Walid	28
4	IV Abu Ubaidah Bin Jarrah	28
5	IV Said Bin Zaid	28
	Total	140

### 2. Sampel

Sampel merupakan beberapa atau mewakili populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2016) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat di ambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan definisi tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah  $140 \times 20\% = 28$ , sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Menurut Arikunto (2016) terdapat tiga cara untuk pengambilan sampel dengan random sampling yang pertama cara undian, cara ordinal dan cara randomisasi. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan cara undian.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### 1. Angket

Angket ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Metode angket digunakan untuk mengambil data variabel dukungan orang tua dan variabel fasilitas belajar. Angket yang digunakan penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja (Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010). Angket tertutup menghendaki jawaban pendek atau jawaban dengan membubuhkan tanda centang pada alternatif jawaban yang dipilih (Winarni, 2011). Dalam menganalisis data yang berasal dari angket begradasi atau peringkat 1 sampai 4. Untuk alternatif jawaban dukungan orang tua

yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut:

Tabel 2 Skor Alternatif Jawaban Angket

a. Selalu	= 4
b. Sering	= 3
c. Jarang	= 2
d. Tidak pernah	= 1

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan arsip dan dokumen yang ada di sekolah tersebut. Menurut (Sukmadinata, 2007) dokumentasi ialah proses pengumpulan data dengan mengumpulkan dan analisis dokumen baik tertulis, ilustrasi dan tidak tertulis. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini yaitu nilai hasil belajar PTS (Penilaian Tengah Semester) genap tahun ajaran 2021/2022.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data dan informasi dengan memperhatikan masalah-masalah variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Untuk memperoleh data dari variabel dukungan orang tua (X) yaitu menggunakan angket. Berikut kisi-kisi indikator setiap variabel:



Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Positif	Jumlah
1	Dukungan Orang Tua	Dukungan Emosional	Partisipasi orang tua	1,2,3,4	4
			Menciptakan suasana belajar anak	5,6	2
			Memberikan motivasi belajar	7,8,9	3
			Membantu kesulitan belajar anak	10,11	2
		Dukungan Instrumental	Tersedianya tempat belajar	12,13,14	3
			Perabot belajar di rumah	15,16	2
			Alat bantu belajar	17,18,19	3
			Sumber belajar	20,21,22	3
			Mengatur waktu belajar anak	23,24,25	3
			Dukungan Informasi	Pengawasan belajar	26,27,28
Problem solving dalam belajar	29,30,31	3			

Dukungan Penilaian	Memberikan umpan balik atau feedback	32,33,34	3
	Memberikan sanksi atau hukuman	35,36,37	3
	Memberikan hadiah	38,39,40	3
Jumlah			40

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

No	Aspek Permasalahan	Indikator	No Dokumentasi	Jumlah
1	Evaluasi hasil belajar siswa pada kelas 4	Data fisik nilai PTS siswa mata pelajaran IPA	1	1

Berdasarkan kisi-kisi di atas dapat disusun instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket yang sudah disusun kemudian dikonsultasikan dan diujicobakan. Tujuannya untuk mengetahui apakah instrument tersebut valid dan reliabel. Sedangkan hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan kelas IV. Nilai inilah yang akan menjadi acuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Butir butir angket tersebut apabila sudah memenuhi syarat kemudian dilakukan uji coba. Uji coba yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian
  - a. Mengumpulkan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti literatur.
  - b. Mengajukan permohonan ijin untuk melakukan penelitian kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. (Lampiran 1 halaman 67)
  - c. Mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian berupa angket.
  - d. Melakukan permohonan ijin validasi terkait instrumen penelitian yang akan digunakan kepada validator ahli.
  - e. Menguji validitas, reliabilitas guna mengetahui instrumen penelitian layak digunakan untuk penelitian
2. Pelaksanaan penelitian
  - a. Membagikan angket kepada siswa yang digunakan untuk memperoleh data mengenai dukungan orang tua.
  - b. Melakukan pengambilan data hasil belajar menggunakan dokumentasi yang bersumber dari guru mata pelajaran.
  - c. Setelah penelitian selesai pihak sekolah memberikan surat keterangan penelitian bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. (Lampiran 2 halaman 68)

### 3. Tindak lanjut

Tahap ini, peneliti menganalisis hasil pengisian angket siswa setelah kegiatan penelitian dan kemudian menyusunnya dalam bentuk skripsi.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebelum diuji cobakan diperlukan adanya evaluasi mengenai instrumen angket yang sudah dibuat dengan melakukan uji validitas kepada ahli. Validitas ahli merupakan validasi yang dilakukan oleh ahli untuk menguji instrumen yang akan digunakan untuk proses pengambilan data. Pengujian validitas instrumen dilakukan oleh satu ahli yaitu Bapak Sukma Wijayanto, M.Pd selaku dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang. Untuk menguji tingkat ketepatan alat ukur digunakan uji validitas dengan menggunakan *pearson product moment* menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for Windows* dengan ketentuan jika hasil sudah diketahui dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5% keputusan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  sebagai berikut :

jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  berarti valid

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

Angket yang akan digunakan untuk penelitian tentang dukungan orang tua sebelumnya akan dilakukan validitas angket tersebut dengan cara mengujikan angket tersebut kepada 35 responden diluar sampel, responden yang diuji coba ialah kelas IV di sekolah lain. Uji Validitas ini dilakukan berbantuan dengan program *SPSS 25.0 for Windows*, berikut peneliti sajikan seluruh perhitungan validitas instrumen angket yang berjumlah 40 butir:

Tabel 5 Hasil Uji Validitas

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,572	0,334	Valid
2	0,206	0,334	Tidak Valid
3	0,140	0,334	Tidak Valid
4	0,102	0,334	Valid
5	0,423	0,334	Valid
6	0,060	0,334	Tidak Valid
7	0,415	0,334	Valid
8	0,241	0,334	Tidak Valid
9	0,197	0,334	Tidak Valid
10	0,662	0,334	Valid
11	0,562	0,334	Valid
12	0,667	0,334	Valid
13	0,507	0,334	Valid
14	0,636	0,334	Valid
15	0,696	0,334	Valid
16	0,613	0,334	Valid
17	0,184	0,334	Tidak Valid
18	0,407	0,334	Valid
19	0,590	0,334	Valid
20	0,355	0,334	Valid
21	0,353	0,334	Tidak Valid
22	0,294	0,334	Tidak Valid
23	0,542	0,334	Valid
24	0,042	0,334	Tidak Valid
25	0,228	0,334	Tidak Valid
26	0,642	0,334	Valid
27	0,440	0,334	Valid
28	0,681	0,334	Valid

29	0,780	0,334	Valid
30	0,745	0,334	Valid
31	0,684	0,334	Valid
32	0,685	0,334	Valid
33	0,589	0,334	Valid
34	0,598	0,334	Valid
35	0,417	0,334	Valid
36	0,580	0,334	Valid
37	0,299	0,334	Tidak Valid
38	0,422	0,334	Valid
39	0,483	0,334	Valid
40	0,483	0,334	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas dari 40 butir instrumen angket, terdapat 11 butir angket yang dinyatakan tidak valid dan 29 butir angket dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk mengumpulkan data mengenai dukungan orang tua. Hasil uji ini dapat dilihat pada (Lampiran 6 halaman 75)

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010). Reliabilitas mengacu konsistensi atau ketepatan alat ukur. Untuk mengetahui tingkat reliability alat ukur perlu dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan berbantuan program *SPSS 25.0 for Windows* dengan ketentuan jika hasil  $r_{11}$  sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ . Adapun pedoman interpretasi koefisiensi korelasi sebagai berikut:

Tabel 6 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Nilai r	Interpretasi
$0,80 < r_{11} < 1,000$	Sangat Kuat
$0,60 < r_{11} < 0,799$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,599$	Cukup
$0,30 < r_{11} < 0,399$	Rendah
$0,00 < r_{11} < 0,199$	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan bahwa terdapat 29 butir angket dinyatakan valid. Peneliti akan menggunakan 29 butir angket tersebut untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data pada penelitian ini. Item angket yang akan digunakan belum tentu reliabel, oleh sebab itu sebaiknya dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu. Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan berbantuan program *SPSS 25.0 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	N of items	Kesimpulan
0,334	0,879	29	Reliabilitas Sangat Kuat

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* dikonsultasikan dengan r tabel taraf signifikan sebesar 5% diperoleh r tabel sebesar 0,334. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,879) > r_{tabel} (0,334)$  instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen dengan taraf signifikan 5% dan responden berjumlah 35 orang, terdapat 29 butir angket menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian instrumen yang sudah disusun menunjukkan tingkat kevalidan setiap butirnya. Selanjutnya perhitungan uji reliabilitas

instrumen menunjukkan bahwa  $r_{11} (0,879) > r_{tabel} (0,334)$  maka instrumen yang telah disusun memiliki tingkat reliabilitas, sehingga angket yang peneliti susun layak dan dapat dijadikan instrumen penelitian. Hasil uji ini dapat dilihat pada (Lampiran 7 halaman 76)

### I. Uji Hipotesis

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dengan uji *korelasi product moment* yaitu mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y berbantuan program *SPSS 25.0 for Windows*. Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara dukungan orang tua terhadap hasil

belajar IPA di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

$H_a$  = Terdapat hubungan antara dukungan orang tua terhadap hasil

belajar IPA di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikan pada uji korelasi  $< 0,05$  dengan taraf kesalahan 5%. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap hasil belajar IPA di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Dukungan orang tua yang maksimal akan menumbuhkan antusias anak dalam belajar, anak menjadi termotivasi dalam belajarnya karena adanya dukungan yang baik dari orang tuanya. Hal tersebut tentu saja juga mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapainya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  (0,994) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,374), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dukungan orang tua terhadap hasil belajar IPA di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi sempurna dan bentuk hubungannya adalah positif.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Orang Tua**

Orang tua merupakan orang pertama dan terutama yang harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, maka hendaknya orang tua lebih mementingkan dan pengertian terhadap segala kebutuhan belajar anaknya khususnya dalam memberikan dukungan.

##### **2. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas belajarnya sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal lagi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan sebagai referensi untuk mengetahui tingkat hubungan dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan untuk mengembangkan variabel penelitian yang bervariasi dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 219.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darwin, B. (2008). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Kelengkapan Fasilitas Belajar Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 81-83.
- Faizi, M. (2012). *Tiru Cara-Cara Ampuh Mendidik Anak ala Pendidikan Orang Hebat*. Jogjakarta: Flashbooks.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 66-67.
- Hidayati, S. (2011). Hidayati, Suci. "Hubungan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs AlMukarromin Wadak-Kidul Duduksampeyan Gresik.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 218.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Lolang, E. (2014). Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 685-686.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya Serang.

- Nur, S. (2016). Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn di SMA 2 Polewali. *Papatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 47-67.
- Nurhasanah, S., & Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 129-130.
- Okmawati, M. (2020). The Use Of Google Classroom During Pandemic . *Journal of English Language Teaching Volume 9 No. 2* .
- Prihatin, M. S. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 443-452.
- Purwanto, & Ngalim, M. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, A. T., Yasmi, F., & Triyono. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 83-92.
- Putra, Z. H., & Sucitra, W. (2017). Hubungan Intelegensi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3-5.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Sanyata, S. (2012). Teori Dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling. *Jurnal Paradigma*.
- Shahbana, E. B., Farizqi, F. K., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalih Indonesia.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, P. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Bisnis*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Wijayanto, S., Wardana, A. E., & Purnanto, A. W. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Serta Menanamkan Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 51-52.
- Winarni, E. W. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- Wulandari, Y., Darmiany, & Husniati. (2020). Hubungan Dukungan Orang Tua Dalam Belajar Anak Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya Tahun 2017/2018. *Indonesian Journal Of Teacher Education*, 41-50.
- Yuhelmi, R., & Ismaniar. (2021). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pada Anak Kelas III dan IV MDTA Muhammadiyah Biteh Kacang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 316.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar . *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1140.